

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menentukan sejauh mana upaya daerah untuk melaksanakan otonomi daerah dengan baik dan bertanggung jawab. Terwujudnya otonomi daerah menciptakan citra positif bagi daerah yang memiliki potensi sumber daya alam. Namun, hal itu juga dapat berdampak merugikan bagi daerah karena keterbatasan sumber daya akibat daerah itu sendiri (Paramacintya, 2016). Pembangunan wilayah berfokus pada peningkatan kapasitas ekonomi dan fasilitas manusia saat ini dan masa depan (Wildan, 2018).

Perekonomian daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah melalui retribusi PAD. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu kreatif agar dapat memanfaatkan PAD sendiri secara maksimal. Salah satu cara yang digunakan daerah untuk meningkatkan PAD semakin berkembang adalah dengan industri kreatif (Punkkasari, 2018) Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah daerah dan kota berupaya meningkatkan PAD.

Pentingnya peran PAD dalam pembangunan daerah mendorong pemerintah untuk berusaha meningkatkan kontribusi PAD terhadap APBD. Kedepannya pemerintah daerah akan memperkenalkan pedoman struktur PAD dari pajak dan retribusi daerah (Paramacintya 2016) . PAD adalah pendapatan yang dihasilkan oleh suatu daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, PAD adalah pendapatan yang dihasilkan oleh suatu daerah berdasarkan peraturan daerah yang diatur dengan undang-undang. PAD merupakan perwujudan dari prinsip desentralisasi dan merupakan salah satu sumber pendapatan daerah. Menurut (Firdausy, 2018) PAD adalah pendapatan yang berasal dari sumber-sumber lokal semakin besar peran PAD dalam struktur keuangan daerah, maka akan semakin banyak dana daerah yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan pembangunan daerah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan retribusi daerah, PAD merupakan sumber dana daerah yang berasal dari daerah meliputi pajak daerah, retribusi daerah, aset terpisah dan lain-lain PAD yang sah PAD di Indonesia berbeda-beda di setiap daerah, seperti perbedaan kenaikan pajak daerah, retribusi daerah dan hasil mengelola daerah. Upaya agar meningkatkan PAD adalah dengan memaksimalkan potensi industri pariwisata. Melalui program-program pembangunan dan peningkatan potensi sumber daya pariwisata daerah harus berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Pengembangan industri pariwisata meliputi aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Sari, 2018).

Pariwisata yang dikembangkan dengan baik akan memberikan dampak positif bagi wisatawan dan masyarakat yang dilayaninya melalui manfaat ekonomi yang dibawanya ke tempat-tempat wisata. Dengan meningkatnya pendapatan, pemerintah dapat membangun dan menyediakan fasilitas untuk kepentingan bersama wisatawan dan penduduk lokal (Punkkasari 2018). Banyak alasan mengapa provinsi Bali menjadi kandidat destinasi karena ada banyak lembaga pendukung penting seperti, banyaknya hotel berbintang dengan pelayanan prima, ballroom, ruang pameran, serta berbagai pilihan rekreasi (Rahayu 2020). Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah wisatawan yang masuk ke Indonesia melalui jalur udara dan laut dari tahun 2017 hingga 2021.

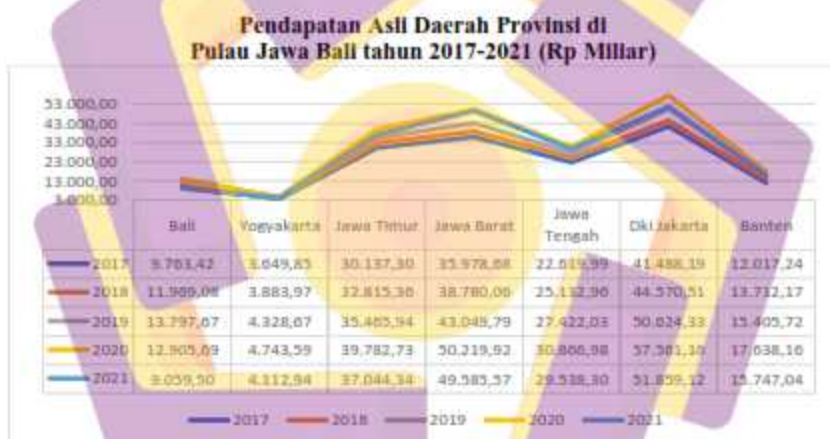
**Tabel 1.1**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan Tertinggi di Indonesia**  
**Melalui Jalur Udara dan Jalur Laut Tahun 2017-2021**

<b>Jalur Udara</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Ngurah Rai	5.682.248	6.025.760	5.787.835	1.059.198	43
Soekarno-Hatta	2.749.321	2.814.586	2.244.233	435.139	119.063
Juanda	247.166	320.529	230.107	35.035	689
<b>Jalur Laut</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Batam	1.564.717	1.887.284	1.813.528	295.336	2.582
Tanjung Uban	371.592	522.399	594.134	64.896	259
Tanjung Pinang	117.882	140.603	160.096	21.657	154

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2020 jumlah kunjungan wisatawan yang melalaui jalur udara terbesar adalah Ngurah Rai dibandingkan dengan Soekarno Hatta dan Juanda. Namun pada tahun 2021 jumlah kunjungan jalur udara terbesar adalah Soekarno-Hatta. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan jalur laut pada tahun 2017-2021 yang besar adalah Batam dibandingkan dengan Tanjung Uban dan Tanjung Pinang.

Apabila melihat PAD yang berada di Provinsi yang berada di pulau Jawa dan Bali dari tahun 2017 hingga 2021, terlihat bahwa PAD Bali relatif rendah. Dibandingkan dengan provinsi di Jawa (kemenkeu.go.id). Berikut adalah grafik Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa dan Bali dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.



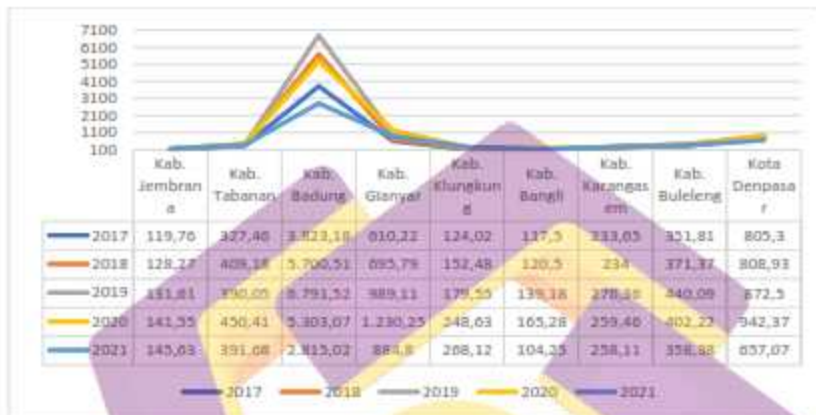
**Gambar 1.1** Pendapatan Asli Daerah Provinsi di Pulau Jawa Bali tahun 2017-2021.

Sumber : [dipk.kemenkeu.go.id](http://dipk.kemenkeu.go.id) 2021

Data diatas menjelaskan bahwa PAD Bali dari tahun 2017 hingga 2021 lebih rendah dibandingkan provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan DKI Jakarta yang setiap tahun meningkat. Sedangkan untuk PAD 2017-2021 tertinggi adalah DKI Jakarta. PAD di Provinsi Bali relatif rendah dibandingkan dengan PAD yang berada di Provinsi Jawa. Setiap provinsi di Bali memiliki PAD yang berbeda untuk setiap daerah. Hal ini disebabkan karena perbedaan pajak daerah, retribusi daerah, kinerja daerah, dan kinerja pengelolaan kekayaan



daerah. Hal inilah yang menjadi penyebab perbedaan tingkat PAD antara provinsi dan kota di Bali. Di bawah ini adalah grafik PAD Kabupaten dan Kota Bali dari tahun 2017 hingga tahun 2021.



**Gambar 1.2 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali Tahun 2017-2021.**  
 Sumber : [djk.kemenkeu.go.id](http://djk.kemenkeu.go.id) 2021

Grafik di atas dapat kita lihat bahwa PAD Provinsi dan Kota Bali periode 2017 sampai dengan tahun 2021 tertinggi di Kabupaten Badung yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Dibandingkan dengan Kabupaten Jembrana, Tabanan, Gianyar, Klungkung, Bangli, Karangasem, Buleleng, dan Denpasar masih rendah. Di sisi lain, Provinsi Bangli dan Jembrana memiliki PAD terendah jika dibandingkan dengan Kabupaten Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Karangasem Buleleng dan Kota Denpasar. Destinasi wisata Provinsi dan kota di Bali memiliki daya tarik pariwisatanya masing-masing dan setiap Kabupaten dan kota di Provinsi Bali memiliki target pariwisata yang dicari oleh wisatawan asing maupun lokal. Banyak wisatawan datang ke provinsi Bali tidak hanya untuk menikmati kotanya tetapi juga untuk menikmati pesonanya. Maka banyak wisatawan yang datang di Provinsi Bali untuk menikmati wisata yang unik dan menarik.

Ketersediaan sejumlah hotel sangat mendukung untuk memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan membuat jumlah hotel menjadi

sangat diperlukan. Tentunya pelayanan yang baik dan hotel yang lengkap tidak akan mengecewakan pengunjung ketika mencari tempat untuk beristirahat dan sekaligus tidak akan menyulitkan pengunjung untuk mencari hotel. Selain itu juga biro perjalanan pariwisata sangat diperlukan untuk membantu wisatawan dalam menikmati obyek wisata. Dengan adanya biro perjalanan wisata bisa memberikan penjelasan terkait obyek wisata kepada pengunjung agar pengunjung mengetahui obyek wisata tersebut.

Berdasarkan penelitian (Arraniry, 2018), jumlah hotel berpengaruh positif signifikan terhadap PAD. Secara umum hotel adalah suatu usaha atau badan yang menyediakan akomodasi, biasanya berupa kamar dengan fasilitas makan dan fasilitas lainnya. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2011 Republik Indonesia tanggal 31 September 2001, Pasal 1 hotel disediakan bagi orang yang menginap atau beristirahat untuk mendapatkan pelayanan serta mendapatkan fasilitas lainnya dengan dikenakan biaya. Hotel juga termasuk bangunan terpadu lainnya yang dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama tidak termasuk pertokoan dan perkantoran. Selain itu, hotel adalah akomodasi yang memiliki beberapa kamar yang disewakan untuk umum dalam jangka waktu tertentu dan menyajikan makanan dan minuman kepada tamu (Hurdawaty 2018).



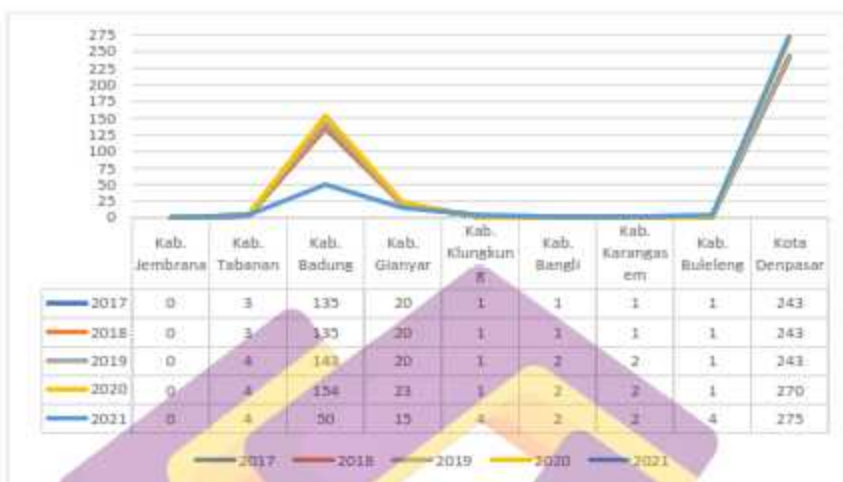
**Gambar 1.3 Jumlah Hotel Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali 2017-2021**

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2021*

Dari grafik diatas bisa dilihat jumlah hotel di setiap Kabupaten dan Kota Bali pada tahun 2017-2021. Kabupaten Badung memiliki hotel lebih banyak dibandingkan dengan Kabupaten Jembranan, Tabanan, Gianyar, Klungkung, Bangli, Karangasem, Buleleng dan Kota Denpasar. Sedangkan yang tidak memiliki hotel adalah Kabupaten Bangli. Kabupaten Badung memiliki jumlah hotel banyak karena Kabupaten Badung ini memiliki jumlah objek wisata yang lebih banyak karena Kabupaten Badung yang memiliki berbagai macam jenis objek wisata, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, wisata alam dan buatan, wisata alam dan satwa, dan wisata spiritual. Jumlah objek wisata di kabupaten Badung ini dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bali terutama di Kabupaten Badung yang dikenal dengan adanya pantai Kuta (Agustina, 2020).

Menurut penelitian (Wulansari 2019), jumlah biro perjalanan memiliki dampak yang signifikan terhadap PAD. Secara umum, biro perjalanan adalah bisnis yang bersifat komersial yang mengatur dan menyediakan perjalanan terutama untuk tujuan perjalanan individu atau kelompok. Menurut (Risfandi 2019), biro perjalanan wisata menyediakan jasa dari pemasok (*Suppliers*) perantara perjalanan wisata dan organisasi destinasi kepada perorangan dan kelompok, serta menerima imbalan berupa komisi dari layanan jasa. Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Pasal 12, biro perjalanan pariwisata yaitu sebuah usaha yang menyediakan jasa perencanaan serta pelayanan dan penyelenggara wisata yang secara fungsi biro perjalanan wisata bertugas sebagai perantara atau organisator.

Biro pariwisata sangat memudahkan dalam melayani wisatawan sehingga dapat membantu mereka mengunjungi daerah yang ingin mereka kunjungi. Hal ini berdampak besar bagi perkembangan pariwisata di Bali. Berikut ini adalah grafik jumlah biro perjalanan di provinsi dan kota di Bali dari tahun 2017 hingga 2021.



**Gambar 1.4. Biro Perjalanan Pariwisata Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali Tahun 2017-2021**

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2021*

Grafik di atas, Biro Perjalanan Wisata Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali dari tahun 2017 hingga 2021 yang lebih banyak adalah Kota Denpasar, yang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Sedangkan yang tidak memiliki biro perjalanan pariwisata adalah Kabupaten Jembrana dibandingkan dengan Kabupaten lainnya yang berada di Provinsi Bali yang memiliki biro perjalanan pariwisata. Berdasarkan penelitian (Sudana, 2015) hasil analisis skala likert yang dilakukan terhadap lingkungan internal dan eksternal pada Tour and Travel Denpasar Bali dan dipadukan dengan analisis SWOT didapat suatu strategi pemasaran yang dapat diterapkan Tour and Travel yaitu (1) strategi penciptaan dan pengembangan produk wisata, (2) strategi peningkatan promosi, (3) strategi peningkatan sumber daya manusia, (4) strategi pengembangan segmentasi pasar, (5) strategi peningkatan produk dan jasa. Saran yang dapat diberikan untuk Tour and Travel yaitu memperbaharui informasi tentang kemasan paket wisata yang menarik, tampilan website yang menarik, menyediakan sarana dan prasarana yang baik, mengemas paket wisata dalam bentuk brosur yang lebih variatif, mempercepat proses pemesanan paket wisata dan kualitas pelayanan dari Tour and Travel yang selama ini sudah



baik perlu dijaga dan ditingkatkan lagi. Dengan adanya strategi pemasaran yang tepat maka menyebabkan biro perjalanan pariwisata banyak peminatnya.

Berdasarkan penelitian (Widiyanti 2017) jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di sektor pariwisata. Restoran adalah fasilitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Selanjutnya, restoran merupakan salah satu terpenting yang dibutuhkan wisatawan saat berwisata di kawasan wisata untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Dengan demikian, jika kebutuhan wisatawan terpenuhi, mereka akan senang mengunjungi kawasan wisata, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap pendapatan daerah di sektor pariwisata. Grafik di bawah ini menggambarkan jumlah restoran Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali dari tahun 2017 hingga tahun 2021.



**Gambar 1.5. Jumlah Restoran Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali tahun 2017-2021**

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2021*

Berdasarkan grafik diatas bahwa jumlah restoran Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali pada tahun 2017-2021 bahwa yang memiliki restoran lebih sedikit adalah Kabupaten Bangli dibandingkan dengan Kabupaten lainnya yang berada di Provinsi Bali. Sedangkan untuk jumlah restoran yang lebih banyak adalah Kabupaten Badung dibandingkan dengan Kabupaten lainnya yang berada di Provinsi Bali.



PAD Provinsi Bali relatif rendah dibandingkan dengan Provinsi yang berada di Pulau Jawa. Penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat pengaruh pariwisata terhadap PAD Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam terkait pengaruh pariwisata terhadap PAD Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali.

### **1.1 Rumusan Masalah**

PAD Bali dari tahun 2017 hingga 2021 lebih rendah dibandingkan provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan DKI Jakarta yang setiap tahun meningkat. Hal ini disebabkan karena perbedaan pajak daerah, retribusi daerah, kinerja daerah, dan kinerja pengelolaan kekayaan daerah. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan pernyataan-pernyataan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali?
2. Bagaimanakah pengaruh biro perjalanan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali?
3. Bagaimanakah pengaruh jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yang ini dicapai dari melihat latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali?
2. Untuk mengetahui pengaruh biro perjalanan pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali?
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali?

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, secara jelas manfaat penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

#### **1.3.1 Manfaat Akademisi**

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi tambahan dalam bidang ilmu Ekonomi Kreatif, terutama dalam segi pengembangan pariwisata.
2. Bagi pembaca diharapkan dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan serta informasi dari penelitian ini.

#### **1.3.2 Manfaat Praktis**

1. Pihak Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pertumbangan bagi pihak pemerintah daerah, untuk mengembangkan potensi daerah pariwisata agar menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Pihak Swasta

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan referensi bagi pihak swasta, dalam upaya mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal sebagai bahan pengembangan pariwisata.

### **1.4 Sistematika Bab**

Secara garis besar penulisan penelitian ini direncanakan akan dibagi menjadi lima bagian yang terdiri dari:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur penulisan. Latar belakang masalah merupakan gambaran umum dari pemikirannya. Rumusan masalah adalah pernyataan situasi atau fenomena yang perlu

dipecahkan dengan penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian menunjukkan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Sistem huruf menggambarkan deskripsi singkat dari masing-masing bab dari pekerjaan.

## Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan latar belakang teoritis dan pekerjaan sebelumnya, kerangka konseptual dan asumsi. Penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang terlibat dalam penelitian ini. Kerangka konseptual adalah diagram yang dibuat untuk menggambarkan secara singkat masalah yang diteliti. Hipotesis adalah pernyataan yang berasal dari tinjauan pustaka dan jawaban awal untuk pertanyaan penelitian.

## Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas masalah pengumpulan dan pemrosesan data. Ini mencakup deskripsi subjek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data yang digunakan.

## Bab IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil analisis data tergantung pada alat analisis dan teknik yang digunakan. Mendiskusikan hasil analisis menurut metode analisis yang digunakan, termasuk argumentasi dan justifikasinya.

## Bab V Kesimpulan

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan saran untuk penelitian serupa di masa yang akan datang.